



**MANAJEMEN PEMBINAAN AGAMA ISLAM PADA WARGA
BINAAAN DI LAPAS KELAS IIB KOTA SORONG**

Abd Rifai

Email : abdul.rifaiu05@gmail.com
Institut Agama Islam Negeri Sorong

Surahman Amin

Email : surahman.amin74@gmail.com
Institut Agama Islam Negeri Sorong

Bambang Sunatar

Email : bambangsunatar1980@gmail.com
Institut Agama Islam Negeri Sorong

ABSTRACT

The objectives of this scientific research are: 1) To analyze the Management of Islamic Religious Development for Inmates in Class IIB Prisons in Sorong City. 2) To find out what the management pattern for developing Islamic character is for inmates in the Class IIB prison in Sorong City. This research uses descriptive qualitative research located in the Class IIB Prison in Sorong City. The approach in this research uses a qualitative descriptive approach. The primary data sources in this research are prisoners and prison guards and managers. Secondary data sources in this research are books, magazines, internet, reports and documentation. The data collection methods used were observation, interviews and documentation. Analysis of this research data through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that: 1) Implementation of character education and Islamic religious guidance in the Class IIB Correctional Institution in Sorong City in collaboration with instructors from the Office of Religious Affairs, under the auspices of the Ministry of Religion for the City and Regency of Sorong. In carrying out their duties and obligations, both parties agreed to provide a series of routine activities to improve the spiritual aspects of prisoners. 2) The method used in the process of education and guidance of Islamic religious character is starting with reciting the Koran, then continuing with memorizing short letters and finally lectures or tausiah as well as questions and answers and 3) With collaboration with instructors from the Ministry of Religion providing something different from implemented in other prisons. Apart from that, the Correctional Institution also feels helped in providing Islamic religious services to prisoners. Some prisoners felt that it was very helpful, including increasing their knowledge of Islam.

Keywords: Development management, Islamic religion and prison residents

ABSTRAK

Tujuan penelitian ilmiah ini adalah: 1) Untuk menganalisis Manajemen Pembinaan Agama Islam Pada Warga Binaan di Lapas Kelas IIB Kota Sorong. 2) Untuk Mengetahui bagaimana peran pembinaan Agama Islam Pada Warga Binaan di Lapas Kelas IIB Kota Sorong. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang berlokasi di Lapas Kelas IIB Kota Sorong. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para narapidana dan penjaga dan pengelola tahanan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, majalah, internet, laporan dan dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan pendidikan karakter dan bimbingan keagamaan Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Sorong bekerja sama dengan penyuluh Kantor Urusan Agama, di bawah naungan Kementerian Agama Kota dan Kabupaten Sorong. Dalam menjalankan tugas serta kewajibannya kedua belah pihak sepakat untuk memberikan serangkaian kegiatan rutin guna meningkatkan aspek kerohanian bagi narapidana. 2) Metode yang digunakan dalam proses pendidikan dan bimbingan karakter keagamaan Islam ialah diawali dengan tadarus mengaji, lalu dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek dan terakhir ceramah atau tausiah serta tanya jawab dan 3) Dengan adanya kerjasama dengan pihak penyuluh dari Kementerian Agama memberikan hal yang berbeda dengan yang dijalankan di Lapas lainnya. Selain itu juga pihak Lembaga Pemasyarakatan merasa terbantu dalam memberikan pelayanan keagamaan Islam bagi para napi. Sebagian narapidana merasa sangat terbantu diantaranya menambah pengetahuan Islam.

Kata Kunci: *Manajemen pembinaan, agama Islam dan warga lapas*

PENDAHULUAN

Lembaga masyarakat merupakan sarana prasarana masyarakat untuk menegakkan norma-norma atau aturan yang berlaku di dalam suatu wilayah atau negara. Lembaga Pemasyarakatan adalah sebuah media untuk merpesosialisasi pelaku tindak kejahatan agar dapat kembali kemasyarakat secara normal. Lapas sebagai bagian yang integral dalam proses hukum pidana di Indonesia yang dituntut untuk bekerja dan berusaha memantapkan diri dalam melaksanakan tugasnya yakni melaksanakan pemasyarakatan kepada narapidana atau pelaku tindak pidana.¹

Pembinaan akan berhasil jika prosedur-prosedur yang dilakukan dengan tepat dan mengenai sasaran sesuai dengan yang diharapkan, hal ini terkait dengan pernyataan saharjo menjelaskan bahwa pidana penjara sebagai pidana pekekangan kebebasan kemerdekaan seharusnya adalah mengekang kemerdekaan individu ditambah dengan memberi kesempatan bertobat kepada narapidana. Selain itu, Saharjo juga telah menetapkan konsep-konsep pokok konsepsi pemasyarakatan, yaitu: (1) Orang yang tersesat diayomi juga dengan memberikan kepadanya bekal hidup sebagai warga yang berguna dalam masyarakat, (2) Menjatuhkan pidana bukan tindakan balas dendam dari negara, (3) Tobat tidak dapat dicapai dengan penyiksaan melainkan dengan bimbingan, (4) Negara tidak berhak membuat seseorang lebih jahat daripada sebelum ia masuk penjara, (5) Selama kehilangan kemerdekaan bergerak, narapidana harus dikenalkan dengan masyarakat dan tidak boleh diasingkan dari masyarakat, (6) Pekerjaan yang diberikan pada narapidana tidak boleh bersifat mengisi waktu atau hanya diperuntukkan bagi kepentingan negara sewaktu saja, (7) Bimbingan dan didikkan harus berdasarkan pancasila, (8) Tiap orang adalah manusia dan harus diperlakukan sebagai manusia meskipun ia telah tersesat, (9) Narapidana hanya dijatuhi

¹Hikmah Maros and Sarah Juniar, "Manajemen Pembinaan Keagamaan Islam Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Ii A Kendari Sulawesi Tenggara", (2016), h. 1-23.

Abd. Rifai, Surahman Amin & Bambang Sunatar

hukuman hilang kemerdekaan, (10) Perlu didirikan lembaga-lembaga pemasyarakatan yang baru yang sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan dari program pembinaan dan pembedaan lembaga-lembaga yang ada di tengah-tengah kota ke tempat-tempat yang sesuai dengan proses pemasyarakatan.²

Pendidikan karakter dalam Islam sudah semestinya dikelola dengan sebaik-baiknya. Manajemen pendidikan Islam merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas kehidupan umat dari keterbelakangan, baik secara moral, materi, dan spiritual. Dalam Islam, manajemen adalah hal yang sangat penting.³

Agama merupakan suatu hal yang urgen bagi setiap individu memiliki emosi keagamaannya masing-masing, perihal Manajemen Pembinaan karakter Islam pada warga binaan sudah dilakukan di lembaga pemasyarakatan termasuk di Lapas Kelas IIB Kota Sorong dengan diharapkan bisa mengubah pikiran dan kembali pada jalan lurus serta bertaubat kepada tuhan setelah dia keluar lapas.

Manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pencapaian tujuan-tujuan organisasi dilaksanakan dengan pengelolaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*).⁴

Jika semua prosedur dijalankan dengan sesuai maka semua tujuan yang di inginkan tercapai termasuk mengubah perilaku yang tadinya tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku menjadi seseorang yang bermanfaat

² Saharjo, *Pohon Beringin Pengayoman Rumah Pengamonyoman Suka Miskin* (Bandung: Pustaka Pelajar, 1963), h. 21.

³ Hari Sunaryo Nurul Zuriah, Rahmad Widodo, 'Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Kearifan Lokal Dan Civic Virtue Sebuah Rekayasa Sosial', Jurnal: *Senaspro: Seminar Nasional Dan Gelar Produk*, (2016). h. 28.

⁴ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999), h. 1.

Abd. Rifai, Surahman Amin & Bambang Sunatar

di tengah masyarakat dan tidak akan mengulang kesalahan yang sama. Dalam hal ini peneliti ingin melihat dan menganalisis bagaimana pembinaan serta pola karakter islam pada warga binaan di Lapas Kelas IIB Kota Sorong dan bagaimana hasil dari pembinaan karakter Islam tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, metode kualitatif berdasar pada penelitian filosofi. Data kualitatif di ungkapkan dengan bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek pada beberapa data tertentu. Data kualitatif bersifat subjektif, karenanya peneliti yang menggunakan data kualitatif, sesungguhnya harus berusaha sedapat mungkin untuk menghindri sikap subjektif yang mengaburkan objektivitas data penelitian.⁵

Bersamaan dengan hal di atas, penelitian lapangan (*field research*) dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang menjelaskan gambaran tentang keadaan atau kondisi secara sistematis dan faktual mengenai sifat-sifat, faktor-faktor serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar.⁶ Oleh sebab itu, penelitian dilaksanakan dengan melakukan eksplorasi dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data fakta yang diperoleh di lapangan.⁷ Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Pembinaan Agama Islam Pada Warga Binaan Di Lapas Kelas IIB Kota Sorong

⁵ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Social Dan Ekonomi* (Cet I; Jakarta: Prenadamedia group kencana, 2015), h. 124.

⁶ Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Cet. II; Bandung: Rosda Karya, 2007), h. 11. Lihat Juga, Muh. Nazir, *Metde Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 72-74.

⁷ Sukardi, *Metodelogi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 14.

Abd. Rifai, Surahman Amin & Bambang Sunatar

Manajemen penerapan karakter dan pendidikan serta bimbingan keagamaan Islam di LP Kelas IIB Sorong adalah merupakan implementasi Pendidikan dan pengajaran di dalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Sorong yang merupakan tugas dan fungsi dari Lembaga Pemasyarakatan itu sendiri, selain itu juga sebagai hak dan kewajiban bagi para nara pidana. Bentuk dalam mempelajari agama memang tidak harus dari pendidikan formal saja, dalam keseharian pendidikan itupun masih berlangsung. Dalam Lembaga Pemasyarakatan, pendidikan dan bimbingan keagamaan dikelola dalam penjadwalan yang rutin dilakukan setiap minggunya. Namun tak jarang warga binaan yang merasa jenuh akan kegiatan yang terkesan mengulang dan monoton.

Para warga binaan belum terbiasa dengan kegiatan kerohanian seperti mengaji dan hafalan dikarnakan latar belakang mereka yang beragam, beberapa tidak memahami materi yang disampaikan oleh pengajar. Namun dengan pelaksanaan pendidikan dan bimbingan kerohanian memberi dampak yang tentunya berbeda-beda bagi setiap individu. Ada yang merasakan dampak dengan meresapi kandungan dan isi dari kelas madrasah yang diadakan, namun ada pula yang tidak merasakan dampak signifikan dalam kesehariannya. Hal tersebut menjadi tantangan dan bahan evaluasi pihak-pihak terkait dalam penyelenggaraan kegiatan kerohanian berikutnya.

Menurut penuturan Staf Registrasi dan Bimkemas Lembaga Pemasyarkatan Kelas IIB Sorong, upaya-upaya dalam penerapan kegiatan kerohanian sudah dilakukan berdasarkan ketentuan yang ada serta sesuai dengan peraturan yang sudah berlaku. Hal ini diharapkan dapat memberikandampak ketertiban yang baik dalam pelaksanaan berbagai kegiatan terutama madrasah. Selain itu Lapas juga terus berupaya mengevaluasi dan memperbaiki segala bentuk kekurangan dalam proses pelaksanaan kegiatan pendidikan dan bimbingan terhadap warga binaan pemasyarakatan. Sejauh ini sistem yang diterpkan tidak memiliki kendala

Abd. Rifai, Surahman Amin & Bambang Sunatar

yang signifikan dapat menghambat berjalannya kegiatan sesuai dengan ketentuan namun juga tetap mendapat perhatian bagi pihak Lapas untuk berkomitmen selalu memberikan pelayanan terhadap WBP sebaik mungkin.

Menurut ketentuan Keputusan Menteri Kehakiman Nomor: M.02-PK.04.10 Tahun 1990 tentang pola pembinaan warga binaan/ tahanan, menyatakan pengertian pembinaan adalah pembinaan meliputi tahanan, pelayanan tahanan, pembinaan wargabinaan dan bimbingan klien.

- a) Pelayanan tahanan adalah segala kegiatan yang dilaksanakan dari mulai penerimaan sampai dalam tahap pengeluaran tahanan.
- b) Pembinaan warga binaan adalah semua usaha yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan akhlak (budi pekerti) para warga binaan yang berada di dalam lembaga pemasyarakatan/lapas.
- c) Bimbingan klien ialah semua usaha yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan akhlak (budi pekerti) para klien pemasyarakatan di luar tembok.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah bentuk corak, model kegiatan atau tindakan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna memperoleh hasil yang baik. Pembinaan dengan sistem pemasyarakatan dimulai dari menerima warga binaan dan penyelesaian pencatatan secara administratif, yang disusul dengan observasi/identifikasi mengenai pribadinya secara lengkap oleh dewan pemasyarakatan. Secara umum sekarang pembinaan terhadap warga binaan pembinaan dilakukan semenjak penitipan tahanan oleh jaksa untuk kepentingan penyidikan dan penuntutan sampai nanti pada proses persidangan di pengadilan, salah satu dari pembinaan yang dilakukan adalah merawat para tahanan dan memberikan siraman rohani akan tetapi pembinaan berbeda dengan mereka yang sudah menjadi terpidana dan tentunya para tahanan mempunyai ruangan khusus, sampai akhirnya divonis oleh hakim.

Abd. Rifai, Surahman Amin & Bambang Sunatar

Setiap warga binaan mempunyai hak dan kewajiban sama semenjak divonis oleh hakim yang mempunyai kekuatan hukum tetap dan diregister oleh lembaga pemasyarakatan maka semua hal yang dilakukan oleh warga binaan secara umum sama namun perbedaannya terletak hanya pada pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Sorong, ada beberapa macam pembinaan yang di terima oleh para narapidana, adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan Kepribadian

a) Pembinaan Kesadaran Agama

Usaha ini diperlukan agar dapat diteguhkan imannya terutama memberi pengertian agar warga binaan pemasyarakatan dapat menyadari akibat-akibat dari perbuatan-perbuatan yang benar dan perbuatan-perbuatan yang salah.

b) Pembinaan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara

Usaha ini dilaksanakan melalui bentuk sosialisasi termasuk menyadarkan mereka agar dapat menjadi warga negara yang baik yang dapat berbakti bagi bangsa dan negaranya. Perlu disadarkan bahwa berbakti untuk bangsadan negara adalah sebahagian dari iman (taqwa).

c) Pembinaan Kemampuan Intelektual

Usaha ini diperlukan agar pengetahuan serta kemampuan berfikir warga binaan pemasyarakatan semakin meningkat sehingga dapat menunjang kegiatan-kegiatan positif yang diperlukan selama masa pembinaan.

d) Pembinaan Kesadaran Hukum

Pembinaan kesadaran hukum warga binaan pemasyarakatan dilaksanakandengan memberikan penyuluhan hukum yang bertujuan untuk mencapai kadar kesadaran hukum yang tinggi sehingga sebagai anggota masyarakat, mereka menyadari hak dan kewajibannya dalam rangka turut menegakkan hukum dan keadilan, perlindungan terhadap harkat dan martabat manusia, ketertiban, ketentraman, kepastian hukum dan terbentuknya perilaku setiap warga negara Indonesia yang taat kepada hukum.

e) Pembinaan Mengintegrasikan Diri dengan Masyarakat

Pembinaan di bidang ini dapat dikatakan juga pembinaan kehidupan sosial kemasyarakatan, yang bertujuan pokok agar bekas narapidana mudah diterima kembali oleh masyarakat lingkungannya. Untuk mencapai ini, kepada mereka selama dalam Lembaga Pemasyarakatan dibina terus untuk patuh beribadah dan dapat melakukan usaha-usaha sosial secara gotong royong, sehingga pada waktu mereka kembali ke masyarakat mereka telah memiliki sifat-sifat positif untuk dapat berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat lingkungannya.

f) Jamkesmas Bekerjasama Dengan Kementrian

Dalam proses pemidanaan, para narapidana juga diberikan sosialisasi tentang jaminan kesehatan masyarakat (JAMKESMAS) yang bekerja sama dengan pihak kementrian untuk membekali para narapidana tentang pola hidup kesehatan yang baik dan memberikan tujuan dari jaminan kesehatan yang di galakkan oleh pemerintah.

2. Pembinaan Kemandirian

a) Perikanan Air Tawar

Para narapidana selama berada di dalam lapas mereka bukan hanya di bina dengan moral ataupun ahklak. Tapi mereka juga diberikan pembinaan yang berupa kegiatan yang bisa menjadikan mereka lebih merasakan jauh lebih baik selama di lapas. Salah satunya mereka diberikan pembinaan di bidang perikanan air tawar. Dalam hal ini para narapidana diberikan kepercayaan untuk mengelolah kolam ikan air tawar, sehingga mereka juga bisa mendapatkan kegiatan yang bersifat positif selama di dalam lapas.

b) Pembibitan Ikan Hias

Di dalam lapas selama proses hukuman berlangsung, ada berbagai macam kegiatan yang dapat di lakukan oleh para narapidana. Salah satunya

Abd. Rifai, Surahman Amin & Bambang Sunatar

adalah pembibitan ikan hias. Dan dalam lapas terdapat kolam untuk melakukan pembibitan ikan hias yang di sediakan oleh pihak lapas.

B. Peran Pembinaan Agama Islam Pada Warga Binaan Di Lapas Kelas IIB Kota Sorong

Proses pembelajaran dan pendidikan karakter keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Sorong bersifat wajib bagi seluruh narapidana. Tahapan-tahapan yang dilakukan untuk melancarkan kegiatan kerohanian ialah dengan bekerja sama dengan Kementerian Agama Kota Sorong bagian penyuluh Kantor Urusan Agama. Dengan adanya andil dari Kementerian Agama tentu menambah dukungan dalam kelancaran, selain itu juga guna mengorientasikan tugas dan fungsi penyuluh KUA.

Ahmad Zaki menuturkan bahwa dalam hal ini pihak Lapas meminta bantuan atau mengajukan surat kerjasama kepada Kementerian Agama dan Kabupaten Sorong yang diarahkan kepada Kantor Urusan Agama. Lalu setelah diACC kita membentuk tim khusus yang dibagi menjadi dua tim. Dengan jadwal bergantian setiap tiga hari sekali, setiap tim terdiri dari empat orang. Untuk jadwal penceramah kitapun bergantian setiap harinya bergilir sesuai jadwal yang sudah disepakati. Untuk menyimak bacaan al-Quran setiap anggota memiliki kewajiban yang sama. Pembinaan yang dilakukan sudah sesuai dengan harapan, hampir seluruh narapidana berperilaku baik (yang dimaksud disini khusus yang beragama Islam). Pembinaan yang terus dikembangkan hingga saat ini dapat dikatakan sudah sangat baik. Hal ini bisa terlihat dari kebiasaan WBP setiap harinya, ada WBP yang awalnya tidak bisa baca menjadi bisa membaca setelah di LP.⁸

Berangkat dari hal tersebut, maka dapat dipahami bahwa bahwa kegiatan pembinaan agama yang di lakukan di Lapas kelas IIB Kota Sorong

⁸ Ahmad Zaki (37 tahun), di Lapas Kelas IIB Kota Sorong, *Wawancara*, Kota Sorong Papua Barat Daya, 20 Agustus 2023, Pukul 08.30 WIT.

Abd. Rifai, Surahman Amin & Bambang Sunatar sudah cukup baik. Hal ini pula di tunjang dengan bantuan dari Depag yang di minta khusus oleh Pembina Lapas dalam membantu mereka membina para narapidana. Kegiatan-kegiatan yang berbaur agama ini rutin dilaksanakan pada hari selasa dan rabu mulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 10.00. Tetapi bukan hanya pembinaan agama yang diberikan kepada napi tetapi pembinaan yang lain berupa pembinaan fisik, mental dan intelektual.

Selain bertugas memberikan materi kerohanian, pertugas penyuluh juga bertugas memberikan pendampingan secara spiritual kepada narapidana. Selain itu juga bisa berupa arahan, masukan, dan pengawasan secara langsung. Pendampingan spiritual merupakan hal yang tak kalah penting juga karena berkaitan langsung dengan ruhani seseorang yang mana ini hubungan langsung antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT. Dengan demikian para narapidana terdampingi baik secara spiritual maupun mental dan berjalan dengan semestinya peran dari Lembaga Pemasyarakatan dalam memberikan pelayanan kepada warga binaan.

Pernyataan informan diatas menunjukkan bahwa para warga binaan juga dibekali kreatifitas berupa menulis al-Qur'an dan cerama agama. Kita berharap setelah keluar dari lapas para narapidana dan kembali kemasyarakat mereka bisa menjadi guru mengaji ataupun pendakwa.

a) Pengajian Rutin

Pembinaan agama islam lainnya yang di laksanakan di lembaga pemasyarakatan adalah kegiatan pengajian rutin. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap hari selasa dan rabu. Dalam pengajian rutin ini terdapat unsure dakwah, yaitu dari metode maupun materi. Dijelaskan mengenai metode yang digunakan diantaranya ceramah, istiqhasah, diskusi, dan pendekatan individu. Adapun materi yang diberikan diantaranya :

1) Aqidah

Keimanan merupakan dasar yang paling pokok dalam beragama.

Abd. Rifai, Surahman Amin & Bambang Sunatar

Melalui pembinaan aqidah dalam pengajian rutin ini dimaksudkan secara terus menerus akan meningkatkan keimanan dan taqwa yang dimiliki seorang narapidana tentunya akan mempengaruhi perilaku mereka.

2) Ahklak

Melalui pembinaan akhlak ini, semua narapidana di ajarkan tentang bagaimana berakhlak kepada Allah SWT, yakni untuk selalu taat beribadah kepada Allah SWT dan akhlak kepada sesama manusia yaitu saling menghargai, hormat- menghormati dan tolong menolong. Dengan pembinaan akhlak tidak hanya diwujudkan dalam bentuk amalan-amalan agama saja akan tetapi juga diwujudkan dalam perbuatan seperti tolong menolong antar sesama manusia. Dengan akhlak yang dimiliki, para narapidana dapat membedakan antara akhlak terpuji dan akhlak tercela. Dengan begitu hubungan social dengan masyarakat nantinya dapat diterapkan dengan baik, dan hubungan spiritual dengan Allah bertatakrama.

b) Baca Tulis Al-Quran

Al-qur'an sebagai tuntunan umat islam harus benar-benar dipelajari dengan baik. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Pembina agama dari Depag rutin setiap hari selasa dan rabu pagi. Metode yang digunakan hamper sama dengan kegiatan mengaji di taman pendidikan al-qur'an, secara bergantian belajar mengenai huruf bagi yang belum bisa membaca al-qur'an, dan memahami isinya bagi yang sudah bisa membaca al-qur'an. Al-qur'an yang berarti petunjuk memberikan perintah yang wajib dilaksanakan, berarti Pembina memberikan gambaran yang benar dan yang salah agarsupaya manusia mengetahui, menjalankan perintah dan menjahui larangannya.

Dalam upaya ini para Pembina agama islam bermaksud memberikan pengetahuan agama melalui telaah al-qur'an, bagaimana isinya, maksud, dan keindahan yang terkandung di dalam kitab Allah. Berbicara tentang hasil dari pembinaan agama Islam yang dilaksanakan di lembaga pasyarakatan, menunjukkan hasil yang sangat memuaskan.

Abd. Rifai, Surahman Amin & Bambang Sunatar

Dari beberapa upaya yang peneliti telah paparkan diatas, pembinaan agama Islam di lembaga pemasyarakatan sudah sangat baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan antusias warga binaan dalam mengikuti setiap pembinaan yang dilakukan, tidak hanya itu bahkan narapidana di lembaga pemasyarakatan dalam kesehariannya beberapa diantara mereka menggunakan pakaian muslim layaknya di pesantren. Cara berinteraksi yang ditunjukkan oleh narapidana baik sesama narapidana maupun dengan penjaga lapas ditunjukkan dengan sopan dan ramah.

c) Kegiatan Istighasah

Kegiatan istighasah di Lapas kelas IIB Kota Sorong di lakukan rutin setiap hari rabu dan di pimpin oleh utusan depag, waktunya di mulai pada pukul 08.00 dan selesai pada pukul 10.00. kegiatan ini di maksudkan agar narapidana menyesali perbuatan yang telah dilakukannya dan bisa benar-benar taubatan nasuha dan kembali lagi ke jalan yang lurus yang sesuai dengan ajaran agama.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Penerapan pendidikan karakter dan bimbingan keagamaan Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Sorong bekerja sama dengan penyuluh Kantor Urusan Agama, di bawah naungan Kementerian Agama Kota dan Kabupaten Sorong. Dalam menjalankan tugas serta kewajibannya kedua belah pihak sepakat untuk memberikan serangkaian kegiatan rutin guna meningkatkan aspek kerohanian bagi narapidana.
- b. Metode yang digunakan dalam proses pendidikan dan bimbingan karakter keagamaan Islam ialah diawali dengan tadarus mengaji, lalu dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek dan terakhir ceramah atau tausiah serta

tanya jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Ari, 'Pembinaan Mental Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta', *Jurnal Citizenship*, 1.1 (2011).
- Boko, Yusri A., 'Perkembangan Teori Manajemen (Teori Ilmiah Dan Teori Organisasi Klasik)', *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi (JUPEK)*, 3.2 (2022).
- Erick, M C Joan, Gómez Miranda, Dra Sandra, Elizondo Argueta, Niels H Wacher, Mara Silva, and others, 'Pembinaan Agama Islam Di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas I Makassar', *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 152.3 (2016).
- Fauzi, Alfin Azka, and Padmono Wibowo, 'Analisis Pembinaan Narapidana Terorisme Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Magelang', *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9.5 (2022).
- Fiantika, Feny Rita et al, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin*, 2022.
- Hanafi, Mamduh, 'Konsep Dasar Dan Perkembangan Teori Manajemen', *Managemen*, (2019).
- Hidayah, Hikmatul, 'Teori Manajemen Pendidikan Islam', *Jurnal Mumtaz*, (2021).
- Karidawati, Karidawati, 'Strategi Pembinaan Mental Peserta Didik Melalui Pendekatan Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Literasiologi*, 5.1 (2021) <<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v5i1.174>.
- Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia, 'Kantor Wilayah Papua Barat Kementerian Hukum Dan HAM Republik Indonesia', *Kementerian Hukum Dan HAM Republik Indonesia*, 2023.
- Mamduh, Hanafi, 'Konsep Dasar Dan Perkembangan Teori Manajemen', *Manajemen*, 1.1 (2015)
- Maros, Hikmah, and Sarah Juniar, 'Manajemen Pembinaan Keagamaan Islam Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Ii A Kendari

Sulawesi Tenggara', 2016.

Mardiyah Hayati, Alfiatun, 'Pola Pembinaan Moral Keagamaan Narapidana Masa Pandemi Covid 19', *Ibtida'iy : Jurnal Prodi PGMI*, 6.1 (2021) <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v6i1.5207>

Nurjanna, SYAFITRI SIREGAR, *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan*, 2018.

Nurul Zuriyah, Rahmad Widodo, Hari Sunaryo, 'Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Kearifan Lokal Dan Civic Virtue Sebuah Rekayasa Sosial', *SENASPRO 2016, Seminar Nasional Dan Gelar Produk*, 28.1 (2016) *Pemikiran, Jurnal, and Islam Vol. : ' : Jurnal Pemikiran Islam Vol.7, No.2, Desember 2021'*, 7.2 (2021).

Prabowo, Alan, 'Pembinaan Keagamaan Bagi Narapidana (Studi Deskriptif Di Lembaga Pemasarakayan Kelas 1 Rajabasa, Bandar Lampung)', 2018.

Pranata, S, 'Perkembangan Teori Manajemen Diri Menjadi Sebuah Normal Science: Dilihat Melalui Perspektif KUHN', *Jurnal Keperawatan*, 04.June (2021)
R. V., 'Geroge Herbert', *Notes and Queries*, s1-III.63 (1851) <https://doi.org/10.1093/nq/s1-iii.63.22b>

Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin*, 2022

Sahadi, M., 'Manajemen Pembinaan Keagamaan Anak Asuh Di Panti Asuhan Bussaina Kota Bandar Lampung', *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.*, 3.2 (2022).

Saleh, Oleh Syamsudhuha, 'Bahan Ajar Bahan Ajar Bahan Ajar', Mkb 7056, 2016.

Saputra, Nopriadi, 'Manajemen: Teori Dan Perkembangannya', *Manajemen: Teori Dan Perkembangannya*, January, 2021.

Sari, A P, 'Perkembangan Teori Manajemen', *Pengantar Manajemen*, 2021.

Shofiyyah, Nilna Azizatus, 'Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Spiritual Pada Anak Berkebutuhan Khusus', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.5 (2022).

Abd. Rifai, Surahman Amin & Bambang Sunatar

Suandika, I Nyoman, and I Gusti Ngurah Wirasatya, 'Fungsi Lembaga Pemasarakatan Dalam Melaksanakan Pembinaan Terhadap Warga Binaan Pemasarakatan (Wbp) Studi Penulisan Di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas Iia Denpasar', *Jurnal Ilmiah Raad Kertha*, 4.1 (2021)
<https://doi.org/10.47532/jirk.v4i1.261>

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin*, 2020.

Supriatna, Uus, and Anie Rohaeni, 'Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Khutbah Untuk Meningkatkan Metode Pembinaan Mental Serta Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Islamic Journal of Education*, 2.1 (2023)
<https://doi.org/10.54801/ijed.v2i1.167>

Suryandari, Nikmah, 'Teori Manajemen Identitas: Kajian Tentang Faceworks Dalam Hubungan Antar Budaya', *Jurnal Komunikasi*, 14.1 (2020)
<https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i1.7171>

Tohet, Moch., and Taufik Hidayat, 'Kepemimpinan Transformasional Peningkatan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Interaksionalisme Simbolik', *JHIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.2 (2023)
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1571>

Wibowo, Abiyyu Satrio, 'Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai Di Lembaga Pemasarakatan Kelas Ii a Purwokerto', *Journal of Management Review*, 5.3 (2021).

Yahdi, Muhammad, 'Pembinaan Mental Tentara Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Alim Journal of Islamic Education*, 2.2 (2020)
<https://doi.org/10.51275/alim.v2i2.179>

Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan Dan Pemamfaatannya*. Cet 17.
Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Atmasasmita Romli, *Beberapa Catatan Isi Naskah RUU Pemasarakatan*, Bandung: Rineka, 1996.

Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008

Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*

Abd. Rifai, Surahman Amin & Bambang Sunatar

Praktek. Yogyakarta; PT Rineka cipta, 2010.

A Josias Simon R dan Thomas Sunaryo, *Studi Kebudayaan Lembaga Pemasarakatan di Indonesia*, Lubuk Agung, Bandung, 2010.

Bungin Burhan, *Metodelogi Penelitian Social Dan Ekonomi*, cet I; Jakarta, Prenadamedia group, kencana, 2015.

C.I.Harsono, *Sistem Baru Pembinaan Narapidana*, Djembatan, Jakarta. 1995.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Bahasa, 2008.

Erick, M C Joan, Gómez Miranda, Dra Sandra, Elizondo Argueta, Niels H Wachter, Mara Silva, and others, 'Pembinaan Agama Islam Di Lembaga Pemasarakatan (Lapas) Kelas I Makassar', *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 152.3 (2016).

Fatimah Enung, *Psikologi Perkembangan : Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Pustaka Setia, 2008)

Handoko, T.Hani, *Manajemen*. BPF- Yogyakarta, 2013.

Idrus Muhammad, *Metode peneltian Ilmu social* , Yogyakarta, Erlangga PT. Gelora Aksara Pratama. 2009.

Kementerian Agama, *Al-Quranulkarim Dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Insan Media Pustaka. 2021.

Maros, Hikmah, and Sarah Juniar, 'Manajemen Pembinaan Keagamaan Islam Pada Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Kelas Ii A Kendari Sulawesi Tenggara', 2016.

Nata Abuddin, *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.

Nizar Samsul, *Sejarah Pemikiran Islam; Menelusuri Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, Cet.V. Jakarta: Prenada Media Group. 2007.

Nurjanna, Syafitri Siregar, *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan*, 2018 *Pemikiran, Jurnal, and Islam Vol. : ' : Jurnal Pemikiran Islam Vol.7, No.2, Desember 2021'*, 7.2 (2021).

Prabowo, Alan, 'Pembinaan Keagamaan Bagi Narapidana (Studi Deskriptif Di Lembaga Pemasarakayan Kelas 1 Rajabasa, Bandar Lampung)',

2018.

- Usman, Effendi, *Asas Manajemen*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Samosir Djisman, *Fungsi Pidana Penjara Dalam Sistem Pembinaan Narapidana Di Indonesia*, Pradnya Paramita, Jakarta. 1982.
- Santoso Harianto, *Disini Matahariku Terbit*. Jakarta : PT Gramedia, 2005.
- Sator Djam'an i dan Aan Komariah. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta,, 2014.
- Saharjo, *Pohon Beringin Pengayoman Rumah Pengamonyoman Suka Miskin*. Bandung: 1963.
- Saphiro, *Mengajarkan Emosional Inteligensi Pada Anak*, Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta,CV, 2013.
- Siagan P. Sondang, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cet.24, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*.Yogyakarta; PT Rineka cipta, 2010.
- Syaiful Bahri, *Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren*; Mataram, Lafadz jaya. 2021.